

**POTRET AKTIVITAS MAARIF INSTITUTE DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI TOLERANSI TERHADAP
KEMAJEMUKAN MAHASISWA DI DKI JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Wikka Essa Putra

1601075030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Potret Aktivitas Maarif Institute dalam Menginternalisasikan Nilai Toleransi Terhadap Kemajemukan Mahasiswa di DKI Jakarta

Nama : Wikka Essa Putra

NIM : 1601075030

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Sejarah

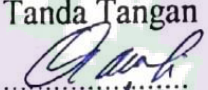
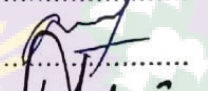
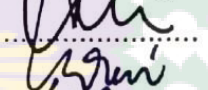
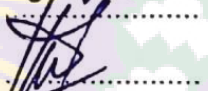

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd		5/9/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd		2/9/2020
Pembimbing I	: Dr.Desvian Bandarsyah, M.Pd		9/9/2020
Penguji I	: Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd		22/8/2020
Penguji II	: Dr.Rudy Gunawan, M.Pd		02/09/2020

Disahkan oleh,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN.0317126903

ABSTRAK

Wikka Essa Putra : 1601075030. *“Potret Aktivitas Maarif Institute dalam Menginternalisasikan Nilai Toleransi Terhadap Kemajemukan Mahasiswa di DKI Jakarta”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potret aktivitas Maarif Institute dalam menginternalisasikan nilai toleransi terhadap kemajemukan di DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif naratif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana potret aktivitas Maarif Institute sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki perhatian khusus dalam memandang isu kebangsaan dan kemanusiaan. Maarif Institute adalah lembaga yang saat ini sebagai titik sentral sebagai pusat edukasi yang terintegrasi kepada berbagai lini seperti kepada masyarakat, lembaga pendidikan, akademisi dan mahasiswa serta dijelaskan juga kendala-kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi kepada masyarakat. Sehingga ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Kata Kunci : Maarif Institute, Internalisasi Nilai, Toleransi, Kemajemukan

ABSTRACT

Wikka Essa Putra : 1601075030. “Potrait of Maarif Institute’s Activities in Internalizing Tolerance Values Student Pluralism in DKI Jakarta”.Essay. Jakarta: Teacher Training and Education History Education Faculty History Education Study Program, University of Muhammadiyah Prof.DR HAMKA,2020.

This study aims to determine the portrait of the Maarif Institute's activities in internalizing the value of tolerance towards pluralism in DKI Jakarta. The research method used is descriptive narrative qualitative research method.

The results of this study show how the portrait of the Maarif Institute's activities as a non-formal educational institution has special attention in looking at the issue of nationality and humanity. Maarif Institute is an institution that currently serves as a central point as an integrated education center for various lines such as the community, educational institutions, academics and students and also explains the obstacles in internalizing the values of tolerance to society. So that there are efforts made to overcome the problems that occur.

Keywords: Maarif Institute, Value Internalization, Tolerance, Plurality

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendidikan.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II Kajian Teori	
A. Deskripsi Teoriti.....	7
1. Eksistensialisme	7
2. Nilai Toleransi.....	8
a. Toleransi dalam Islam	11
3. Kemajemukan	12
a. Karakteristik multikulturalisme	15
b. Prespektif Multikulturalisme.....	15
c. Masa depan Multikulturalisme.....	17

B. Pengertian Relevan.....	18
----------------------------	----

BAB III Metode Penelitian

A. Alur Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Latar Penelitian	29
D. Metode Prosedur Penelitian	29
E. Peran Penelitian.....	29
F. Data dan Sumber Data	30
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi atau Pengamatan.....	30
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	32
1. Lokasi Kantor Lembaga Maarif Institute.....	32
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	33
C. Temuan Penelitian.....	34
1. Profil Maarif Institute.....	34
a. Sejarah Berdirinya Maarif Institute.....	34
b. Visi	43
c. Misi	43
d. Tujuan	43
e. Nilai Dasar	44
f. Strategi	44
g. Progres Aktivitas.....	45
h. Struktur Organisasi.....	50
i. Pimpinan Yayasan Ahmad Syafii Maarif	51

1) Bidang Intervensi Pendidikan : Guru dan Pelajar	55
2) Bidang Intervensi Media	56
2. Konsep Nilai Toleransi Yang Dikembangkan Oleh Maarif Institute	57
3. Strategi Untuk Internal Maarif Institute	69
D. Pembahasan Penelitian.....	76
1. Pemikiran Toleran Ahmad Syafii Maarif dan Pengaruhnya Terhadap Kemajemukan di Indonesia.....	76
2. Internalisasi Nilai dan Realitas Kemajemukan	78
3. Strategi Komunikasi Organisasi.....	82



BAB V Kesimpulan dan Saran	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Secara geopolitik negara Republik Indonesia seperti pernah dikatakan oleh Soekarno adalah “negara lautan (*archipelago*) yang ditaburi oleh pulau-pulau atau dalam sebutan umum dikenal sebagai “negara kepulauan” sebagai “negara kepulauan” terbesar di dunia, Indonesia terdiri dari sekitar 17.508 pulau (citra satelit menunjukkan 18.108 pulau) sekitar 6000 diantaranya berpenduduk (*United Nation Enviroment Program, UNEP, 2003*). Lautan menjadi faktor dominan. Dari 7,9 juta km² total luas wilayah Indonesia 3,2 juta km² merupakan wilayah laut teritorial dan 2,9 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan sisanya sebanyak 1,8 juta km² merupakan daratan” (Latief, 2015: 279-280)

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dalam hal ini terdiri dari berbagai macam pulau yang di dalamnya memiliki berbagai macam aneka ragam hayati baik dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya yang memiliki keberagaman dari mulai agama, suku, budaya, ras dan etnis. Penelitian ini akan bertempat di DKI Jakarta yang mana adalah bagian dari negara Republik Indonesia yang merupakan pusat kota di Indonesia. “Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi DKI Jakarta memiliki batas-batas: di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang ± 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 9 buah sungai dan 7 buah kanal, yang berbatasan dengan laut Jawa, sementara di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat dan Banten. (Jakarta, 2020)

. “Bagi bangsa Indonesia, multikulturalisme adalah suatu keniscayaan dan keharusan. Keragaman ras, suku, bahasa, budaya, dan agama merupakan ciri khas serta kelebihan bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Namun, akhir-akhir ini ada kecenderungan dari sebagian warga bangsa dan kelompok masyarakat untuk mengingkari sifat multikultur yang sudah melekat pada bangsa Indonesia sejak ratusan tahun lalu. Hal itu menyebabkan bangsa Indonesia kembali dihadapkan pada situasi yang meresahkan, yaitu ancaman disintegrasi bangsa.” (Masruroh, 2018)

Survei dalam Tempo menyatakan bahwa Jakarta adalah kota paling intoleran ketiga, ini hasil survei selengkapnya “Jakarta mendapat nilai paling rendah di variabel tindakan pemerintahan dan regulasi sosial. Halili mengatakan Survei dilakukan sepanjang 2017 hingga Oktober 2018. Ada empat variabel yang diukur yakni Regulasi Pemerintah Kota, Tindakan pemerintah, regulasi sosial, dan demografi agama. Termasuk dalam variabel pertama adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan kebijakan yang diskriminatif. Sedang pernyataan dan tindakan nyata pejabat kunci saat peristiwa intoleransi terjadi masuk di variabel kedua. Variabel ketiga, Regulasi Sosial, memuat peristiwa-peristiwa toleransi serta dinamika masyarakat sipil terkait peristiwa intoleransi (Tempo, diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 11:03).

Sedangkan kasus-kasus intimidasi dan diskriminasi agama sangat rentan terjadi kepada hak-hak minoritas. “Pada periode 2014-2018 Kordinator Komisi untuk orang hilang dan korban tindakan kekerasan (KontraS) menyebutkan setidaknya terdapat 488 kasus pelanggaran terhadap KBB (Kebebasan beragama dan berkeyakinan) dengan jumlah korban mencapai 896 peristiwa. Sementara pelaku pelanggaran kebebasan beribadah dan berkeyakinan, lanjut yati terdiri dari Sipil, Ormas, hingga aparat penegak hukum, serta pemerintah. “kami juga mencatat setidaknya ada empat kebijakan diskriminatif yang dapat mendukung praktik-praktik intoleran aktivitas atau kegiatan keagamaan,

pengusiran paksa, stigmatisasi, hingga,” (dilihat [cnn indonesia](#), diakses pada tanggal 25 Desember 2019 jam 11:29)

“Negara-negara yang memiliki kelompok minoritas berdasarkan suku bangsa, agama atau bahasa, orang-orang yang tergolong minoritas tersebut tidak boleh diingkari haknya dalam masyarakat, bersama-sama anggota kelompoknya yang lain, untuk menikmati budaya mereka sendiri, untuk menjalankan dan mengamalkan agamanya sendiri, atau menggunakan bahasa mereka sendiri. peraturan yang berlaku sejak 23 Maret 1976 peraturan ini telah diratifikasi oleh Indonesia ada tahun 23 Februari 2006. Dengan meratifikasi aturan ini, seperti tercantum dalam pasal 18 dari ICCPR, maka Indonesia secara otomatis wajib menjamin kelompok agama-agama minoritas untuk menjalankan hak-hak dan keyakinan” (Burhani, 2019:74).

Dengan kondisi memiliki banyak kasus kekerasan dan renggangnya rasa persatuan bangsa, pendidikan yang humanis menjadi sangat penting untuk diimplementasikan dalam ruang-ruang pendidikan lembaga formal maupun informal seperti halnya lembaga Maarif Institute. “Pendidikan intelek yang sejati, hanya dapat dicapai dengan latihan dan pendidikan yang wajar yang berkenaan dengan anggota-anggota tubuh manusia, misalnya: tangan, kaki, mata, telinga, hidung, dan sebagainya. Dengan kata lain : mengajar anak untuk secara cerdas menggunakan anggota tubuhnya sebagai cara paling sempurna dan paling cepat untuk mengembangkan kecerdasannya. Namun jika pembinaan akal dan tubuh itu tidak dilakukan seiring dengan membangkitkan jiwa, pengimbangan akal dan tubuh akan terbukti menjadi suatu pengembangan yang berat sebelah. Yang saya maksudkan dengan membangkitkan jiwa ialah pendidikan bathin.” (Gandhi, 1988)

Pada proses berdirinya Maarif tidak terlepas dari adanya permasalahan yang ada dalam realitas bangsa Indonesia. Maka dari itu Maarif *concern* untuk menyuarakan

keadilan, hak asasi manusia, demokrasi, prularisme dan toleransi melalui lembaga perkaderan atau lembaga pendidikan intelektual yang mengedepankan pendidikan humanis.

“Pada praktiknya, pendidikan yang humanis mengedepankan dialog menurut Freire dalam Anggi. Selain itu, perkembangan diri secara pribadi, aktualisasi diri, dan kebebasan individu menjadi tujuan dari pendidikan.” (Afriyansyah, 2020) Lembaga Maarif Institute dalam proses kegiatannya melibatkan siswa, mahasiswa jenjang S1 maupun S2 hal tersebut adalah bentuk dari pendidikan dengan visi dan misi Maarif tersendiri. “Hasil survei LSI (Lingkar Survei Indonesia) tahun 2012 mengemukakan sebanyak 31% Indonesia saat ini sudah tidak toleran terhadap agama. Bahkan pemahaman mahasiswa dinilai rendah terhadap kebhinekaan dan keragaman budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada seluruh elemen masyarakat terutama mahasiswa.” (Ma'Arif, 2019) “Penanaman toleransi ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik formal maupun informal” (Usman, 2019)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian ini adalah “Potret Aktivitas Maarif Institute dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Kemajemukan Mahasiswa di DKI Jakarta”. Fokus penelitian ini dibagi menjadi 5 sub fokus yaitu:

1. Aktivitas Maarif Institute dalam menginternalisasikan nilai toleransi terhadap akademisi, masyarakat dan mahasiswa di DKI Jakarta.
2. Pola yang dilakukan Maarif Institute dalam menginternalisasikan nilai toleransi melalui publikasi jurnal Maarif dan kerjasama antar lembaga baik formal maupun informal secara langsung ataupun melalui media sosial.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi suatu masalah mengenai penelitian ini dengan pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya lembaga Maarif Institute ?
2. Bagaimana Konsep Nilai Toleransi Yang dikembangkan Maarif Institute
3. Bagaimana strategi Maarif Institute dalam menginternalisasikan nilai toleransi ditengah kemajemukan mahasiswa di DKI Jakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan judul dan rumusan masalah yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Maarif Institute.
2. Mendeskripsikan Nilai Toleransi yang dikembangkan Maarif Institute
3. Mendeskripsikan strategi Maarif Institute dalam menginternalisasi nilai toleransi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan wawasan bagi peneliti, dan bagi para mahasiswa dalam memperoleh gambaran upaya menginternalisasikan nilai-nilai toleransi ditengah kemajemukan mahasiswa di DKI Jakarta.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk mendorong lembaga perguruan tinggi di DKI Jakarta betapa pentingnya dalam menginternalisasikan nilai toleransi terhadap mahasiswa.
- b. Sebagai masukan bagi para organisasi mahasiswa intra kampus bahwa pentingnya dalam merawat kemajemukan melalui program dan kegiatan mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad Imam. (2016). *Fenomena Sektarianisme keagamaan di Indonesia*. Jakarta : Maarif Institute for culter and humanity

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta

Azyumardi Azra, e. a. (2005). *Nilai-nilai prularisme dalam Islam : Bingkai gagasan yang berserak*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Burhani, A. N. (2019). *Menemani Minoritas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Abd. Rohim Ghazali, Ahmad Fuad Fanani, Ahmad Syafii Maarif, Fajar Riza UI Haq. (2013). *Catatan 1 Dekade MAARIF Institute*. Jakarta: Maarif Institute for culter and humanity.

Creswell, J.W (2017). *Research Design* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gandhi, M. (1988). *Semua Manusia Bersaudara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Fachrian, M.R (2018). *Toleransi antarumat beragama dalam Al-Qur'an*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Maarif, S.A. (2009). *Islam dalam bingkai KeIslaman, KeIndonesiaan dan Kemanusiaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Mulyadi. (2019). *Pandangan Ahmad Syafii Maarif Mengenai Islam dan Masa Depan Indonesia dalam Bingkai Pluralisme*. Jakarta: Maarif Institute.

Nafis, M.W (2014). *Cak Nur Sang Guru Bangsa*. Jakarta : PT. KOMPAS MEDIA NUSANTARA

Nashir, H. (2019). *Indonesia dan Keindonesiaan Prespektif Sosiologis* Yogyakarta : Suara Muhammadiyah

J.Meleong, Lexy. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya

Khisbiyah, Y. (2010). *Membangun Harmoni di Masyarakat Plural : Pandangan Psikologi dan Pedagogi Perdamaian*. Jakarta: Democracy Project.

Kuntowijoyo. (2019). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : MIZAN

Latief Yudi. (2015). *Fikh Khebinekaan : Suatu Konsepsi Dialog Keberagaman Budaya*. Bandung : PT Mizan Pustaka

Lubis, R. (2020). *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Parekh, B. (2008). *Rethinking Multiculturalizm*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS

Rais, A. (2016). *Fellowship (Fenomena sektarianisme di Indonesia)*. Jakarta: Maarif Institute

Qodir Zuly. (2015). *Pemikiran Islam, Multikulturalisme dan kewargaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Umratul Janah, d. (2018). *Islam dan Kehidupan Multukulturalisme*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Dokumen daring

Wuragil, Z. (2019). “ Jakarta paling intoleran ketiga, ini hasil survei selengkapnya” . diambil 24 Januari 2019, dari laman <https://metro.tempo.co/read/1153860/jakarta-paling-intoleran-ketiga-ini-hasil-survei-selengkapnya>

cnn,Indonesia. (2019). "Kontras menyebut bebasnya Ahok momentum hapus pasal 156a. diambil 25 Januari 2019, dari laman <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190125133616-12-363795/kontras-sebut-bebasnya-ahok-momentum-hapus-pasal-156a>

Jurnal

Afriyansyah, A. (2020). Membangun Sekolah sebagai Ruang Dialog : Studi Kasus di SMA Kolese Gonzaga. *Society*, 51.

Jakarta, B. P. (2020). *Provinsi DKI Jakarta dalam Angka DKI Jakarta Provice in Figures 2020*. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta.

Ma'Arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural dalam Mengembangkan Sikap Toleransu. *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam*, 165-166.

Masruroh, E. S. (2018). 2018. *Jurnal Citra Lekha, Vol.1, 2018*, 14.

Usman, M. (2019). Internalisasi-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *Dayah : Journal of Islamic Education*, 38.

Faridah, I. F. (2013). Toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan. *Jurnal Komunitas*, 15.

Ismail, F. (2004). Keteladanan dalam Konteks Kepemimpinan Nasional dan Realitas Kemajemukan Bangsa. *UNISIA NO.52/XXVII/2004*, 105.

Mawardi. (2015). Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Kemajemukan Sosial. *Substantia, Volume 17 Nomor 1*, , 64.

- Naim, N. (2016). Abdurahman Wahid : Universalisme Islam dan Toleransi. *Journal Raden Intan, Volume.10, No.2 Desember 2016*, 433.
- Surhatinah, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Prespektif KH.Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al-Qur'an* , 65.
- Tambunan, S. F. (2016). Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh : Filsafat Eksistensialisme Sartre. *Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 18 no.2 Tahun 2016*, 216.
- Yunus, F. M. (2011). Kebebasan dalam filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre. *Jurnal Al-Ulum* , 268.
- Yussafina, D. M. (2015, 6 Kamis). Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya dengan Moral Manusia. *Skripsi*, p. 82.
- Ibrahim, R. (2008). Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama. *Jurnal Pendidikan Islam, I*, 115–127.
- Satori, A., & Widiastuti, W. (2018). Model Pendidikan Multikultural Pada Pesantren Tradisional di Kota Tasikmalaya dalam Mencegah Ancaman Radikalisme. *Sosiohumaniora*, 20, 22–28. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i1.10304>
- Syaifudin. (2006). Daftar Isi. *Anthropologi Sosial Budaya, II*.
- Afkarina, N. I. (2018). Startegi Komunikasi Humas dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendiidkan. *Jurnal IDAARAH, Vol.2, NO.1, Juni 2018*, 51.
- Alka, D. K. (2019). ALAM DIGITAL MUHAMMADIYAH DAKWAH ISLAM WASHATIYAH BERKEMAJUAN. *MAARIF, Vol.14, 2019*, 85.
- Bachtiar, H. (2019). Dar Al-'AHD WA AL-SHAHADAH : UPAYA DAN TANTANGAN MUHAMMADIYAH MERAWAT KEBHINEKAAN. *MAARIF, Vol.14, No.1 Juni 2019*, 69-70.
- Carsam. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 191-194.
- Gutama, T. (2010). Peran Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Sosiolog Dilema, Vol, 25 No.2 Tahun 2010*, 108.
- Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, A. I. (2019). Muhammad Usman. *Dayah Journal of Islamic Education, Vol.2, No.1,2109*, 38.
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 4, Januari 2012*, 379.
- Moh.Shofan. (2019). Mendiskursusukan Kembali Makna Moderatisme Muhammadiyah. *MAARIF, Vol.14, No.2 2019*, 5.
- Napsiah. (2012). Revitalisasi Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi Islam. *TAPIS Vol.8 No.2 Juli-Desember 2012*, 122.
- Usman, M. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *Dayah, Journal of Islamic Education, Vol.2, No.1, 2019*, 38.

Utomo, G. (2016). Merancang Strategi Komunikasi Melawan Radikalisme Agama. *Jurnal Komunikasi Islam, Volume 06, Nomor 1, Juni 2016*, 108.

Wandi, M.Arif Mushtofa, Khusnul Yatima. (2019). Menelaah Kembali Gagasan Pemikiran dan Perjuangan Ahmad Syafii Maarif. *Keraton : Journal of history Education and Culture, Vol.1 No. 2, Desember 2019*, 10-12.

